

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji Smart PLS dalam penelitian ini dapat diketahui bahwasannya *Islamic Intellectual Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan BPRS di Provinsi Jawa Tengah. Akan tetapi, dalam penelitian ini tidak semua indikator *Islamic Intellectual Capital* saling berkorelasi. Hanya IB-VACA dan VAHU yang memiliki korelasi. Sedangkan IB-STVA tidak memiliki korelasi dikarenakan memiliki nilai weight rendah dan tidak signifikan atau $T_{statistik} < T_{tabel}$.

1. *Islamic Intellectual Capital* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap rasio CAR di BPRS Jawa Tengah Periode 2018-2020 dengan dibuktikan dengan hasil *bootstrapping* memiliki nilai P Value $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwasanya semakin meningkatnya *Islamic Intellectual Capital* pada BPRS Jawa Tengah justru akan mengurangi rasio permodalan yang dimiliki.
2. *Islamic Intellectual Capital* berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap rasio NPF dengan dibuktikan dengan hasil *bootstrapping* memiliki nilai P Value $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwasanya semakin meningkatnya *Islamic Intellectual Capital* pada BPRS Jawa Tengah justru akan mengurangi pembiayaan bermasalah yang dimiliki.
3. *Islamic Intellectual Capital* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap rasio ROA dengan dibuktikan dengan hasil *bootstrapping* memiliki nilai P Value $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwasanya semakin meningkatnya *Islamic Intellectual Capital* pada BPRS Jawa Tengah justru akan meningkatkan laba yang dimiliki.
4. *Islamic Intellectual Capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rasio CR. Karena CR (*Current Rasio*) memiliki nilai weight rendah dan tidak signifikan atau $T_{statistik} < T_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwasannya *Islamic Intellectual Capital* belum bisa berpengaruh terhadap rasio likuiditas yang diprosikan oleh CR (*Current Rasio*).

B. Keterbatasan

1. Penelitian ini belum mampu mengungkap penggunaan *intellectual capital* secara keseluruhan, yaitu hanya melihat *intellectual capital* dengan tiga indikator saja. Sehingga kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan masih belum menunjukkan hasil yang maksimal.
2. Beberapa BPRS mempublikasikan pada komponen biaya gaji di laporan keuangan tidak secara lengkap dan terperinci. Hal ini berdampak terhadap hasil perhitungan IB-VAIC, karena komponen gaji terutama gaji karyawan digunakan sebagai dasar dalam menentukan besarnya IB-VAHU.

C. Saran

1. Untuk BPRS
 - a. BPRS diharapkan mampu mengembangkan seluruh komponen *Intellectual Capital* yang dimiliki, baik *capital employed*, *human capital* maupun *structural capital*. Karena *Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
 - b. BPRS diharapkan mampu mengelola seluruh asset yang dimiliki. Karena, jika asset tersebut dikelola secara maksimal akan menciptakan nilai lebih yang nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan termasuk tingkat permodalan, kualitas asset, profitabilitas, dan likuiditas perusahaan.
2. Untuk Penelitian Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengungkap *intellectual capital* lebih banyak. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan temuan peneliti lain yang mengungkapkan *intellectual capital* yang dihubungkan dengan pihak eksternal perusahaan misalnya hubungan dengan *customer capital*.
 - b. BPRS diharapkan lebih transparan dan rinci dalam menyajikan laporan keuangan terutama informasi pada komponen biaya gaji.